

**PENERAPAN METODE *FLIPPED CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII.1 DI SMP NEGERI 1 LAMBU KABUPATEN BIMA**

Nurmalasari¹, Subaedah², Bambang Sampurno³, Mustamin⁴, Abdul Wahab⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia Makassar

¹nurmalasarymal@gmail.com, ²subaedah.subaedah@umi.ac.id,

³bambang.sampurno@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id,

⁵abdulwahab79@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Flipped Classroom method in improving student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character Education and to analyze the improvement in learning outcomes of class VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu, Bima Regency after the implementation of the method. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles through the stages of planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects numbered 32 people with data collection techniques through observation, tests, and documentation then analyzed qualitatively and quantitatively using the average value and percentage of learning completion. The test results in the pre-cycle stage showed an average value of 61.56 (28.13%). In cycle I, the average value increased to 76.88 (65.63%). Furthermore, in cycle II the average value increased to 87.19 (87.5%). Based on these research results, it can be concluded that the implementation of the Flipped Classroom method is effective in improving student learning outcomes and is able to increase student activity, independence, and involvement in the learning process.

Keywords: Flipped Classroom Method, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode *Flipped Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta menganalisis peningkatan hasil belajar kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima setelah diterapkannya metode tersebut. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 orang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil tes pada tahap pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata 61,56 (28,13%). Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 76,88 (65,63%). Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 87,19 (87,5%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Flipped Classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mampu meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Metode *Flipped Classroom*, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional, proses pembelajaran tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai religius yang menjadi landasan kehidupan peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membina keimanan, ketakwaan, serta akhlak peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan perkembangan zaman yang semakin kompleks (Majid & Andayani, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh sehingga peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran PAI harus dilaksanakan secara efektif melalui

penggunaan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Suyadi, 2018). Pembelajaran yang efektif akan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik serta meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Peserta didik saat ini memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar melalui internet dan media digital. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri melalui berbagai sumber belajar yang tersedia (Rusman, 2018).

Salah satu permasalahan yang masih sering ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam adalah rendahnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi materi secara mandiri. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi menjadi kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh (Huda, 2019). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada keaktifan peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang berkembang seiring dengan kemajuan teknologi adalah metode *flipped classroom*. Metode ini merupakan pendekatan pembelajaran yang membalik proses pembelajaran konvensional, di mana peserta didik terlebih dahulu mempelajari materi di luar kelas melalui berbagai media pembelajaran, sedangkan waktu pembelajaran di kelas digunakan untuk kegiatan diskusi, pemecahan masalah, dan pendalaman materi bersama guru. Dengan demikian, peserta didik memiliki kesempatan

lebih besar untuk belajar secara mandiri sekaligus memperoleh bimbingan secara langsung ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Bergmann & Sams, 2016).

Metode *flipped classroom* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran di kelas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Melalui metode ini, peserta didik dituntut untuk lebih aktif, mandiri, serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang belum dikuasai melalui kegiatan diskusi dan kolaborasi di kelas. Oleh karena itu, metode *flipped classroom* dipandang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik (Hamdan, McKnight, McKnight, & Arfstrom, 2018).

Penerapan metode *flipped classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Pemanfaatan

video pembelajaran, media elektronik, dan sumber belajar berbasis teknologi dapat membantu peserta didik mempelajari materi secara fleksibel sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing. Selain itu, metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran (Susanti & Hamama Pitra, 2019). Dengan demikian, penggunaan metode *flipped classroom* diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima, diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari banyaknya peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Selain itu, peserta didik masih cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan

belajar. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Kunandar, 2018).

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. PTK memungkinkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, melaksanakan tindakan perbaikan, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh melalui beberapa siklus pembelajaran. Dengan demikian, PTK tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membantu guru mengembangkan kompetensi profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021).

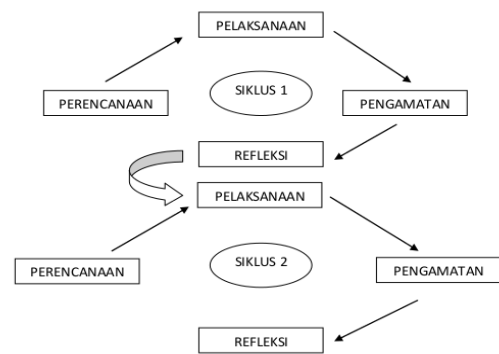
Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode *flipped classroom* dipandang sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *flipped classroom* serta mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima melalui penerapan metode tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih inovatif, aktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital (Prihantoro & Hidayat, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan metode *flipped classroom* di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan secara bersiklus.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 di SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima dengan subjek penelitian sebanyak 32 peserta didik kelas VIII.1. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan McTaggart

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, instrumen observasi, dan tes hasil belajar. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan metode *flipped classroom*, yaitu peserta didik

mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran di kelas, kemudian kegiatan di kelas difokuskan pada diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian tugas. Selanjutnya dilakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan refleksi untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik serta soal tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 85% peserta didik mencapai nilai sesuai atau melebihi KKM serta terjadi peningkatan aktivitas belajar selama penerapan metode *flipped classroom*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Pra Siklus

Pra Tahap pra-siklus dilaksanakan untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu

Kabupaten Bima sebelum diterapkannya metode *Flipped Classroom*. Kegiatan pra-siklus dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Pada tahap ini, peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil yang diperoleh pada tahap pra-siklus digunakan sebagai dasar perbandingan untuk melihat peningkatan hasil belajar setelah tindakan pembelajaran diterapkan.

Berdasarkan hasil *pre-test*, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 1.970 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 61,56. Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 80, sedangkan nilai terendah adalah 40. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *Flipped Classroom* masih tergolong rendah dan belum mencapai target ketuntasan yang diharapkan.

Tabel 1 Hasil Penilaian Pra Siklus

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	28,13%
2	Tidak Tuntas	23	71,87%
Rata-Rata			61,56

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh dari pra siklus, hanya terdapat 9 peserta didik yang mencapai nilai tuntas (28,13%) dan 23 peserta didik lainnya tidak mencapai nilai ketuntasan (71,87%) dari 32 peserta didik yang hadir mengikuti proses pembelajaran.

Hasil analisis pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti masih relatif rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional sehingga peserta didik cenderung pasif dan mudah merasa bosan.

Dengan demikian, hasil pra-siklus menjadi dasar bagi peneliti untuk melaksanakan tindakan pada siklus I melalui penerapan metode *Flipped Classroom* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Pada Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan

dalam penerapan metode *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyediaan materi pembelajaran dalam bentuk video dan bahan ajar, penyusunan lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru, serta penyusunan instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada akhir siklus I. Selain itu, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan metode *flipped classroom* agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode *flipped classroom*. Sebelum pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang telah diberikan melalui video pembelajaran dan bahan ajar secara mandiri di rumah. Selanjutnya, pada saat kegiatan pembelajaran di kelas, guru memberikan penguatan materi, membimbing diskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk bertanya, serta mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan tugas dan latihan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *flipped classroom* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara langsung dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan diskusi dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Meskipun demikian, pada pelaksanaan siklus I masih terdapat beberapa peserta didik yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

3) Observasi

Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dilakukan pula tes hasil belajar (*post-test*) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya metode *flipped classroom* pada siklus.

Tabel 2 Hasil Penilaian Post-Test I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	21	65,63%
2	Tidak Tuntas	11	34,37%
Rata-Rata			76,88

Berdasarkan hasil *post-test* pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,88. Dari 32 peserta didik, sebanyak 21 peserta didik (65,63%) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 11 peserta didik (34,37%) masih belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *flipped classroom* pada siklus I telah memberikan peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan tahap pra-siklus yang hanya mencapai ketuntasan sebesar 28,13%.

4) Refleksi

Hasil Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I, diketahui bahwa penerapan metode *flipped classroom* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan tahap pra-siklus. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai rata-rata peserta didik dari 61,56 pada pra-siklus menjadi 76,88 pada siklus I, serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar dari 28,13% menjadi 65,63%.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu minimal 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, masih terdapat

beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, antara lain masih adanya peserta didik yang kurang aktif dalam diskusi, belum terbiasa mempelajari materi secara mandiri sebelum pembelajaran di kelas, serta kurangnya keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan motivasi yang lebih intensif kepada peserta didik, meningkatkan pengelolaan pembelajaran, serta memaksimalkan pelaksanaan metode *flipped classroom* agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan dilakukan untuk mengatasi berbagai kendala yang masih ditemukan pada siklus sebelumnya, terutama terkait kesiapan belajar, keaktifan peserta didik dalam diskusi, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Materi yang diajarkan pada Siklus II adalah *praktik toleransi umat Islam sepanjang masa* pada pokok bahasan mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama.

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku paket Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar mandiri, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selain itu, peneliti juga membagikan materi yang akan dipelajari sebelum pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat mempelajari materi secara mandiri sesuai dengan prinsip metode *flipped classroom*.

2) Pelaksanan Tindakan

Pelaksanaan Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 7 April 2026 dan 10 April 2026. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengondisikan kelas, mengucapkan salam, berdoa bersama, serta melakukan pengecekan kehadiran peserta didik. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *flipped classroom* serta membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar yang telah ditentukan.

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan evaluasi terhadap materi

yang telah dipelajari peserta didik secara mandiri sebelum pembelajaran berlangsung. Peserta didik kemudian melaksanakan diskusi kelompok, mempresentasikan hasil diskusi, serta memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Peneliti berperan sebagai fasilitator dengan membimbing dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Pada akhir pembelajaran, peneliti memberikan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan penutup dilakukan dengan melaksanakan refleksi pembelajaran, memberikan penguatan terhadap materi yang masih kurang dipahami peserta didik, menyimpulkan materi bersama-sama, serta menutup pembelajaran dengan doa.

3) Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada Siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan memiliki kesiapan belajar yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik mulai lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta

berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelompok.

Tabel 3 Hasil Penilaian Post-Test II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	28	87,5%
2	Tidak Tuntas	4	12,5%
Rata-Rata			87,19

Berdasarkan hasil tes pada Siklus II, diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,19 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Sebanyak 28 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 4 peserta didik lainnya atau 12,5% belum mencapai ketuntasan.

Hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran. Peserta didik tampak lebih aktif dalam diskusi kelompok dan lebih siap mengikuti pembelajaran karena telah mempelajari materi terlebih dahulu di rumah.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 87,5%, melebihi target yang telah ditetapkan

sebelumnya. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *flipped classroom* memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain meningkatkan hasil belajar, metode *flipped classroom* juga mampu meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, serta kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Peserta didik terlihat lebih siap mengikuti pembelajaran karena telah mempelajari materi terlebih dahulu sebelum kegiatan tatap muka berlangsung.

Meskipun masih terdapat 4 peserta didik yang belum mencapai KKM, jumlah tersebut jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kondisi pada pra-siklus maupun Siklus I. Ketidaktuntasan tersebut disebabkan oleh kurangnya kesiapan belajar, rendahnya partisipasi dalam diskusi kelompok, serta adanya peserta didik yang tidak mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran karena ketidakhadiran.

Secara keseluruhan, penerapan metode *flipped classroom* terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan

berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus II, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus kedua karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik.

Pembahasan

Penggunaan Penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima dilaksanakan melalui dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari materi terlebih dahulu di rumah, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas lebih difokuskan pada diskusi, tanya jawab, dan penyelesaian masalah. Penerapan metode *flipped classroom* menjadikan peserta didik lebih aktif, mandiri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Sebelum tindakan dilakukan, hasil belajar peserta didik pada tahap pra-siklus masih tergolong rendah. Dari 32 peserta didik, hanya 9 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar

28,13% dan nilai rata-rata 61,56. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian peserta didik serta penggunaan metode pembelajaran yang belum mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Pada pelaksanaan siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 orang atau sebesar 65,63% dengan nilai rata-rata 76,88. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala, seperti peserta didik yang belum terbiasa belajar mandiri, kurang aktif dalam diskusi, dan belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Pada siklus II, peserta didik mulai terbiasa dengan penerapan metode *flipped classroom* sehingga keaktifan dan partisipasi mereka dalam pembelajaran meningkat. Peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, serta berani menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil post-test menunjukkan

bahwa sebanyak 28 peserta didik mencapai ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 87,5% dan nilai rata-rata 87,19. Persentase tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap tahap penelitian dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4 Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	9	21	28
Tidak Tuntas	23	11	4
Jumlah Hasil Belajar	1.970	2.460	2.790
Persentase	28,13%	65,63%	87,5%
Rata-Rata	61,56	76,88	87,19

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata peserta didik hanya mencapai 61,56 sehingga masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah dan memerlukan perbaikan melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Setelah diterapkan metode pembelajaran *flipped classroom* pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 76,88 dengan persentase ketuntasan sebesar 65,63%. Meskipun telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra-siklus, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih dalam tahap penyesuaian terhadap penerapan metode *flipped classroom* sehingga keaktifan dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87,19 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 87,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar telah melampaui batas yang ditetapkan, yaitu 75%.

Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran *flipped classroom* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode *flipped classroom* dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, mendorong kemandirian belajar peserta didik, serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *flipped classroom* dilaksanakan melalui dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penerapannya, peserta didik mempelajari materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan kegiatan di kelas difokuskan pada diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode *flipped classroom* terbukti dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Lambu Kabupaten Bima. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap tahap penelitian, yaitu dari 61,56 dengan ketuntasan 28,13% pada tahap pra-siklus, meningkat menjadi 76,88 dengan ketuntasan 65,63% pada siklus I, dan kembali meningkat menjadi 87,19 dengan ketuntasan 87,5% pada siklus II. Dengan demikian, metode *flipped classroom* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mendorong keaktifan dan kemandirian mereka dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. (2019). Q.S. Al-Mujādilah Ayat 11.
- Alu Syaikh, A. G., & Al-Atsari, A. I. (2017). Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Alwi, H. (2023). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yogyakarta: Deepublish.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhanuddin, S. (2024). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Purwokerto Selatan: PT Pena Persada.
- Farhana, H., Awiria, & Mustaqien, N. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: ICPUBSER.
- Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: LPPPI.
- Hmelo-Silver, C. (2019). Problem-Based Learning and Student Engagement in the Context of Flipped Classroom. *Educational Technology Research and Development*, 67(4).
- Husna. (2019). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. Yogyakarta: Deepublish.
- Inayah. (2020). Flipped Classroom: Inovasi Pembelajaran di Era Digital. Jakarta: Kencana.
- Jalinus, N., dkk. (2020). Model Flipped Blended Learning. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Kurniawan, E. H. (2017). Flipped Classroom: Sebuah Strategi Pengajaran Berbasis E-Learning. Kediri: CV Pustaka Mediaguru.
- Kurniawan, E. H., Wulandari, S., & Muchyidin, M. S. (2018). Flipped

- Classroom: Strategi Pengajaran Reading Berbasis E-Learning. Surabaya: CV Pustaka Mediaguru.
- Lickona, T. (2022). Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Jakarta: Bumi Aksara.
- Malik, A. (2018). Pengantar Statistika Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Mending, J., & Leis, A. (2018). Innovation in Flipping the Language Classroom: Theory and Practice. Singapore: Springer.
- Muhaimin. (2019). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiaramses, Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 6(1).
- Mutmainah, S., Setiawan, Y., & Purwanto. (2019). Model Pembelajaran Flipped Classroom: Memanfaatkan Konten di Rumah Belajar pada Jenjang SMP. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto. (2020). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahma, R. A., dkk. (2023). Manajemen Kelas Berbasis Outcome Based Education (OBE). Yogyakarta: Nas Media Indonesia.
- Shihab, M. Q. (2019). Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Jilid 13. Jakarta: Lentera Hati.
- Sinaga, D. (2024). Buku Ajar Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jakarta: UKI Press.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhirman. (2021). Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Teoritis dan Praktis. Mataram: Sanabil.
- Supratman, C. V. L. D., & Sirad, L. O. (2022). Flipped Classroom: Perspektif Barat dalam Pembelajaran Matematika Sekolah. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Tafsir, A. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahab, A., dkk. (2021). Penyajian Data dalam Tabel Distribusi Frekuensi dan Aplikasinya pada Ilmu Pendidikan. 2(1).
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.